

Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi Verifikasi Informasi di Media Sosial

Dian Rahayu^{1✉}, Mira Gusweni², Wardiati², Irma Hamisah², Agustina², Syira Aurora Azzahwa², Naimah²

- (1) Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama
(2) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi
Alamat: Program Studi
Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Ilmu-ilmu
Kesehatan, Universitas
Abulyatama, Banda Aceh,
Indonesia

Email:
dianrahayu_fikes@abulyatama.ac.id

Received: 25/04/2026
Accepted: 30/04/2026
Published: 30/04/2026

DOI: [10.63800/xhy4t188](https://doi.org/10.63800/xhy4t188)

Abstrak

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan misinformasi kesehatan reproduksi di media sosial akibat tingginya penggunaan platform digital dan rendahnya kemampuan verifikasi informasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi verifikasi informasi di media sosial dengan pendekatan “Kenali, Cek, Sebar”. Metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif dan evaluasi dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 30 siswi Madrasah Aliyah Pesantren Babun Najah Banda Aceh. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor literasi informasi kesehatan reproduksi, dengan rata-rata skor meningkat dari 61,9 pada pre-test menjadi 82,9 pada post-test ($p < 0,001$). Peningkatan juga terjadi pada aspek pengetahuan, kemampuan verifikasi informasi, dan sikap terhadap penggunaan media sosial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital berbasis pendekatan praktis dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja dalam memilah dan menyebarkan informasi kesehatan reproduksi yang valid. Program ini berpotensi untuk direplikasi sebagai strategi promotif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di era digital.

Kata Kunci: literasi kesehatan, remaja, media sosial, literasi digital

Abstract

Adolescents are highly vulnerable to reproductive health misinformation on social media due to high digital engagement and limited information verification skills. This community service program aimed to improve adolescents' reproductive health information literacy through social media information verification education using the “Recognize, Check, Share” approach. An educative-participatory method with pre-test and post-test was employed. The program involved 30 high school students Babun Najah Islamic Boarding School in Banda Aceh. The results demonstrated a significant improvement in reproductive health information literacy, with the mean score increasing from 61.9 (pre-test) to 82.9 (post-test) ($p < 0.001$). Improvements were observed across knowledge, information verification skills, and attitudes toward social media use. This program indicates that practical and contextual digital literacy education is effective in enhancing adolescents' ability to identify and disseminate valid reproductive health information. The approach has strong potential for replication as a promotive strategy to improve adolescent reproductive health in the digital era.

Copyright (c) 2026 Rahayu
D. et al.

Keywords: health literacy, adolescent, social media, digital literacy

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan yang sangat dinamis, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Ulfa Hermaini et al., 2023). Pada fase ini, kebutuhan terhadap informasi kesehatan reproduksi menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya rasa ingin tahu, eksplorasi diri, serta paparan terhadap berbagai sumber informasi (Auri et al., 2022). Namun demikian, akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan dapat dipercaya masih menjadi tantangan, khususnya di lingkungan yang memiliki keterbatasan komunikasi terbuka terkait isu-isu kesehatan reproduksi (Karima et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah mengubah cara remaja memperoleh informasi. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi sumber utama bagi remaja dalam mencari informasi, termasuk terkait kesehatan reproduksi (Mediastuti & Revika, 2023). Kemudahan akses, format konten yang menarik, serta algoritma yang personal membuat media sosial menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, hoaks, dan misinformasi yang berpotensi menyesatkan (Hanaya et al., 2025).

Rendahnya kemampuan literasi informasi digital pada remaja menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi tersebut (Nilot Pramudita et al., 2025). Literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan untuk mencari informasi, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber, memverifikasi kebenaran informasi, serta menggunakan informasi secara bijak (Ajani, 2023). Dalam konteks kesehatan reproduksi, kurangnya literasi informasi dapat berdampak pada terbentuknya pemahaman yang keliru, perilaku berisiko, serta pengambilan keputusan yang tidak tepat terkait kesehatan (Hanaya et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi literasi digital memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan remaja dalam memilah informasi kesehatan (Ajani, 2023; Hidayatullaili et al., 2023; Irawati & Laksmi, 2021). Pendekatan edukatif yang interaktif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan remaja menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Sarumi et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengenali, memeriksa, dan menyebarkan informasi kesehatan reproduksi yang valid di media sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung konsep “Kenali, Cek, Sebar” sebagai pendekatan edukatif yang sederhana namun aplikatif (Herli Masturi et al., 2023). Melalui pendekatan ini, remaja diajak untuk mengenali karakteristik informasi yang beredar, melakukan verifikasi terhadap sumber dan isi informasi, serta menyebarkan informasi yang telah dipastikan kebenarannya. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi informasi kesehatan reproduksi, tetapi juga membentuk agen perubahan di kalangan remaja dalam menciptakan ekosistem informasi digital yang lebih sehat (Rupa Anjeli et al., 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi informasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi verifikasi informasi di media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks.

Metodologi

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi keberhasilan proses edukasi. Pendekatan

ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat literasi informasi kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah intervensi edukasi verifikasi informasi di media sosial.

Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Babun Najah-Banda Aceh pada Tanggal 02 Agustus tahun 2025. Peserta kegiatan adalah siswi kelas 1 dan 3 sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, pengembangan instrumen pre-test dan post-test, serta persiapan media promosi kesehatan seperti slide power point untuk presentasi.
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan edukasi dimulai dengan pre-test. Sebelum pre-test dilakukan, pelaksana kegiatan menjelaskan tatacara cara pengisian kuesioner yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan.



Gambar 1. Penjelasan kuesioner dan pelaksanaan pre-test

3. Selanjutnya, kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui sesi edukasi interaktif, diskusi dan tanya jawab dan simulasi “Kenali, Cek, Sebar” informasi kesehatan reproduksi:
 - a. Kenali: Pengenalan jenis-jenis informasi kesehatan reproduksi dan karakteristik informasi yang tidak valid (misinformasi dan disinformasi).
 - b. Cek: Pelatihan keterampilan verifikasi informasi, termasuk cara mengevaluasi sumber, membandingkan informasi, dan menggunakan sumber terpercaya.
 - c. Sebar: Edukasi tentang etika berbagi informasi serta praktik menyebarkan informasi yang telah terverifikasi.



Gambar 2. Proses edukasi dan dokumentasi setelah kegiatan dilaksanakan

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan peserta. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang mengukur: 1) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi; 2) Kemampuan mengidentifikasi informasi valid dan tidak valid, 3) Sikap terhadap penggunaan media sosial dalam mencari informasi kesehatan. Kuesioner disusun dalam bentuk skala pilihan ganda dan skala Likert.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik sederhana untuk melihat perbedaan mean sebelum dan sesudah edukasi

diberikan. Perbedaan skor pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan peningkatan literasi informasi peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 siswi Madrasah Aliyah Pesantren Babun Najah, Banda Aceh dengan rentang usia peserta 15–18 tahun.

Hasil Pre-test dan Post-test

Evaluasi efektivitas program dilakukan dengan membandingkan skor literasi informasi kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	Selisih	p-value
Pengetahuan Kespro	62,5	82,3	19,8	<0,001
Kemampuan Verifikasi Informasi	58,2	80,7	22,5	<0,001
Sikap terhadap Informasi di Medsos	65,1	85,6	20,5	<0,001
Total Skor Literasi	61,9	82,9	21	<0,001

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh komponen literasi informasi kesehatan reproduksi setelah diberikan intervensi edukasi “Kenali, Cek, Sebar”. Rata-rata skor total meningkat sebesar 21 poin, yang secara statistik signifikan ($p < 0,001$).

Sebelum intervensi, sebagian besar peserta cenderung mempercayai informasi berdasarkan jumlah *likes*, jumlah pengikut, atau tampilan visual yang menarik. Setelah mengikuti sesi edukasi, peserta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih kritis, dengan mulai mempertimbangkan sumber informasi, kredibilitas akun, serta melakukan pengecekan silang (*cross-checking*) dengan sumber lain.

Dalam sesi simulasi, sebanyak 83,3% peserta mampu mengidentifikasi informasi yang tidak valid dengan benar, dibandingkan hanya 28,3% pada saat pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis melalui studi kasus dan simulasi memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, terjadi perubahan sikap yang cukup signifikan. Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi, serta memahami pentingnya tanggung jawab dalam berbagi konten kesehatan di media sosial. Konsep “Sebar” dalam program ini berperan penting dalam membentuk kesadaran bahwa setiap individu dapat menjadi agen penyebar informasi yang benar maupun salah.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital melalui pendekatan “Kenali, Cek, Sebar” efektif dalam meningkatkan literasi informasi kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan signifikan pada seluruh indikator, baik pengetahuan, kemampuan verifikasi informasi, maupun sikap, mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu menjawab kebutuhan remaja dalam menghadapi kompleksitas informasi di era digital.

Peningkatan skor literasi yang cukup besar (selisih rata-rata 21 poin) menunjukkan bahwa sebelum intervensi, peserta memiliki keterbatasan dalam mengevaluasi informasi kesehatan reproduksi secara kritis. Hal ini sejalan dengan karakteristik remaja sebagai pengguna aktif media sosial yang cenderung mengandalkan indikator popularitas, seperti jumlah *likes* dan pengikut, sebagai tolok ukur kebenaran informasi. Setelah diberikan edukasi, terjadi pergeseran pola pikir dari penerimaan informasi secara pasif menjadi proses evaluasi yang lebih reflektif dan kritis. Perubahan ini menegaskan bahwa literasi informasi bukan hanya berkaitan dengan akses terhadap informasi, tetapi juga kemampuan kognitif dalam menilai validitas dan kredibilitas sumber.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan kerangka health literacy yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif (Nutbeam, 2009). Dalam konteks digital, kemampuan ini berkembang menjadi digital health literacy, yang mencakup keterampilan dalam menavigasi informasi di media online yang dinamis dan tidak selalu terverifikasi. Peningkatan yang terjadi pada aspek kemampuan verifikasi informasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik mampu memperkuat dimensi evaluatif dari literasi kesehatan, yang selama ini sering menjadi kelemahan pada kelompok remaja (Wulandari & Anindya, 2023).

Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari pendekatan edukatif yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rhamadianto & Shalihah, 2025). Khususnya, sesi simulasi verifikasi informasi memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam mengidentifikasi informasi yang valid dan tidak valid. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali misinformasi dari 28,3% menjadi 83,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain peningkatan pada aspek kognitif dan keterampilan, perubahan signifikan juga terlihat pada aspek sikap. Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya berdampak pada level individu, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku kolektif yang lebih sehat dalam ekosistem digital. Konsep “Sebar” dalam pendekatan ini menjadi komponen penting yang mendorong peserta untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen penyebar informasi yang bertanggung jawab (Niska Ramadani, 2026).

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial memiliki peran ganda dalam kesehatan remaja, yaitu sebagai sumber informasi sekaligus sebagai media penyebaran misinformasi. Tingginya penggunaan platform seperti Instagram dan TikTok di kalangan remaja menjadikan media ini sebagai saluran strategis untuk intervensi kesehatan (Nursinah et al., 2026). Namun, tanpa dibekali literasi yang memadai, remaja berisiko terpapar informasi yang menyesatkan dan berdampak pada pengambilan keputusan kesehatan yang tidak tepat. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan kemampuan verifikasi informasi menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Nursinah et al., 2026).

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, proses evaluasi tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi sepenuhnya disebabkan oleh intervensi. Selain itu, kemungkinan adanya bias sosial dalam pengisian kuesioner juga tidak dapat diabaikan, di mana peserta cenderung memberikan jawaban yang dianggap “benar” setelah intervensi.

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan tersebut, program ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi promosi kesehatan remaja berbasis digital. Pendekatan “Kenali, Cek, Sebar” dapat dijadikan model intervensi yang aplikatif dan mudah direplikasi di berbagai setting pendidikan, baik formal maupun non-formal. Ke depan, diperlukan pengembangan program yang lebih berkelanjutan, termasuk integrasi ke dalam kurikulum sekolah serta pelibatan guru dan orang tua sebagai bagian dari ekosistem literasi digital remaja. Selain itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, seperti penggunaan kelompok kontrol dan evaluasi jangka panjang, sangat disarankan untuk mengukur efektivitas intervensi secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi verifikasi informasi melalui pendekatan “Kenali, Cek, Sebar” efektif dalam meningkatkan literasi informasi kesehatan reproduksi remaja. Intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan secara signifikan pengetahuan, keterampilan verifikasi informasi, serta sikap kritis remaja dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan.

Peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi informasi yang valid dan tidak valid menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif, kontekstual, dan berbasis praktik memiliki peran penting dalam membangun literasi digital kesehatan. Remaja tidak hanya menjadi lebih selektif dalam menerima informasi, tetapi juga lebih bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi di media sosial.

Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai strategi promotif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja, khususnya di era digital yang sarat dengan arus informasi. Integrasi program serupa ke dalam kegiatan sekolah atau program kesehatan remaja secara berkelanjutan sangat direkomendasikan guna memastikan dampak jangka panjang yang lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada para guru yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Pesantren Babun Najah atas kerja sama dan kontribusinya dalam mendukung pelaksanaan program ini hingga selesai dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Ajani, A. T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan pada Remaja di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 1027–1034. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3036>
- Auri, K., Jusuf, E. C., & Ahmad, M. (2022). Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 20–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.325>
- Hanaya, R., Amelia, J., Maulidina, R., Nauli, M. A., & Purwanto, E. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Anak Muda. *CONVERSE Journal Communication Science*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4406>
- Herli Masturi, Husniyati Sajalia, & R Supini. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 1 Sakra. *ProHealth Journal*, 20(2), 47–52. <https://doi.org/10.59802/phj.2023202112>
- Hidayatullaili, N. A., Syamsulhuda Budi Musthofa, & Ani Margawati. (2023). Media Health Literacy on Prevention of Noncommunicable Diseases in Adolescents. *Jurnal PROMKES*, 11(2), 229–236. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I2.2023.229-236>
- Irawati, I., & Laksmi, L. (2021). The Representation of Health Literacy Level in Millennial Adolescents Healthy Living Behaviour. *Buletin Al-Turas*, 27(2), 265–282. <https://doi.org/10.15408/bat.v27i2.20497>
- Karima, I. R., Atika, A., & Budi Amalia, R. (2022). Correlation Between the Knowledge Level of Adolescent Women about Reproductive Health Towards Attitude In Early Marriage. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(4), 382–391. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i4.2022.382-391>
- Mediastuti, F., & Revika, E. (2023). Is Instagram Effective for Reproductive Health Promotion in Adolescents during the COVID-19 Pandemic? *Jurnal PROMKES*, 11(2),

- 175–180. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I2.2023.175-180>
- Nilot Pramudita, Nailla Rafa, Panji Utomo, Kukuh Hussein, & Ken Ayu. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan Remaja di Era Digital Saat Ini. *Dialogika: Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi*, 1(3), 231–244. <https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i3.533>
- Niska Ramadani. (2026). Peningkatan Literasi Digital Melalui Edukasi Keamanan Digital dan Etika Bermedia Sosial. *Abdi Reksa*, 7(1), 21–25. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v7.i1.21-25>
- Nursinah, Henry A. Ruagadi, I Ketut Swastika, Rezqiqah Aulia Rahmat, & Rahmat Pannyiwi. (2026). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pencarian Informasi Kesehatan pada Generasi Z. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 6(1), 3053–3062. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.7242>
- Nutbeam, D. (2009). Defining and measuring health literacy: what can we learn from literacy studies? *International Journal of Public Health*, 54(5), 303–305. <https://doi.org/10.1007/s00038-009-0050-x>
- Rhamadiano, M. I., & Shalihah, N. M. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Preventif Permasalahan Remaja. *Room of Civil Society Development*, 4(5), 769–778. <https://doi.org/10.59110/rcsd.750>
- Rupa Anjeli, A. M., Budiono, N. D. P., Inayah, Z., & Mindiharto, S. (2026). Literasi Kesehatan Digital dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja: Analisis Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 10(1), 12–24. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v10i1.37088>
- Sarumi, R., Albert, A., Sari, E., Sanwar, S. N., Nangsih, A., Aifu, D. K., & Lisna, L. (2026). Transformasi Digital dalam Akses Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja: Peran Platform Digital dan Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Literasi dan Perilaku Sehat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 6025–6032. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6933>
- Ulfa Hermaini, Fauziah Nasution, Risqi Aulia Safitri, Qisti Aqila Rahma, & Habib Munawir Hasibuan. (2023). Perkembangan Fisik Anak Dan Psikososial Remaja. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i1.49>
- Wulandari, L. P., & Anindya, H. (2023). Development of Educational Media for Adolescent Reproductive Health. *Futurity Medicine*, 17–27. <https://doi.org/10.57125/FEM.2023.12.30.03>